

Teknologi Penyambungan Pala

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat/Agus Ruhnayat, dkk.

TKT: 6

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah ketersediaan benih pala yang telah diketahui jenis kelaminnya adalah melalui perbanyakan vegetatif (Ruhnayat dan Wahyudi, 2013). Melalui perbanyakan vegetatif selain dapat diperoleh benih pala yang telah diketahui jenis kelaminnya sejak di pembenihan, juga unggul seperti induknya, komposisi dan posisi tanaman jantan dan betina dapat ditentukan pada saat penanaman serta dapat berproduksi lebih cepat. Perbanyakan vegetatif tanaman pala yang paling baik adalah melalui sambung pucuk (Ruhnayat, 2015). Salah satu teknik sambung pucuk pala adalah melalui metode epicotyl grafting dengan menggunakan umur batang bawah 20-60 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan sambung pucuk pala pada saat sungkup individunya dibuka (umur 2,5 bulan setelah penyambungan/BSP) mencapai 84,00 % - 91,50 % (Ruhnayat dan Djauharia, 2013; Ruhnayat et al, 2018). Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan

penyambungan setelah berumur 3,5 BSP tertinggi diperoleh dengan cara penyungkupan masal dari awal tanpa dikabut yaitu sebesar 83,33 % (Ruhnayat et al, 2022). Teknologi tersebut dapat meningkatkan rata-rata panjang tunas dan jumlah daun masing masing sebesar 63,49 % dan 77,67 % dibandingkan dengan tanpa disungkup. Penyambungan pala secara epicotyl grafting (menggunakan batang bawah umur 20-60 hari) dapat disungkup secara masal sejak dari awal baik tanpa dikabut maupun dikabut.

